

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pelaksanaan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan membutuhkan adanya kurikulum, ketika terjadi perubahan pada kurikulum, diperlukan suatu proses yang melibatkan seluruh pihak terkait, bermula dari munculnya kesadaran bahwa perubahan itu selalu terjadi dalam siklus kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum adalah salah satu hal pokok dari proses sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, kurikulum juga bagian yang langsung berpengaruh atas hasil pendidikan (Sukmadinata & Syaodih, 2019). Salah satu fungsi dari kurikulum ialah sebagai perantara untuk mendapatkan tujuan sekaligus sebagai dasar dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan seluruh tingkat pendidikan (Hairul, 2022).

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Setelah Indonesia merdeka sampai saat ini kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1985, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terakhir kurikulum merdeka belajar. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يُعَيَّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (AlQuran kemenag, 2019).

Ayat 11 menguraikan tentang tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak disiang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Maha kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri, yakni andai kata Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia (Sihab, 2018).

Berbagai perubahan dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini bertujuan agar kurikulum dapat mengatasi tantangan di masa depan, termasuk penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Ditinjau dari kurikulum 1975, 1984, dan 1994, fokus utamanya masih pada jumlah besar materi yang harus dikuasai oleh setiap siswa, sehingga memberikan beban belajar yang sangat berat. Meskipun kurikulum tahun 2004 (KBK) telah mengurangi jumlah materi, peran orang tua dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah masih belum sepenuhnya efektif, sehingga pengaruh terhadap mutu pendidikan belum optimal (Setiawati, 2022).

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Didalam kurikulum 2013 berfokus kepada pengembangan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu kurikulum 2013 lebih berfokus kepada jurusan yang dipilih oleh peserta didik.

Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbud Ristek guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merencanakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemendikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dijenjang TK, SD, SMP, hingga SMA (Nurwiatin, 2022).

Alasan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka menawarkan kesederhanaan dan kedalaman yang lebih, serta standar pencapaiannya yang lebih simpel dibandingkan dengan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka membuat siswa/siswi lebih merdeka dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari program SMA yang dimana tidak dapat lagi program peminatan bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam perubahan kurikulum karena sesuai perubahan zaman, Menurut (Ramadhan, 2021) pengalaman baru dan pengetahuan yang semakin berkembang sebagai konstruksi ketika peserta didik menghadapi permasalahan. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk mengikuti perkembangan teknologi, tidak hanya untuk menyajikan pengalaman pengetahuan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga untuk memberikan akses pengajaran terkait kemajuan digitalisasi yang sangat dibutuhkan oleh mereka (Ramadhan & Warneri, 2023).

Namun, saat ini masih terdapat banyak pendapat yang berbeda mengenai kurikulum merdeka. Secara umum, belum semua sekolah melaksanakan kurikulum merdeka. Banyak faktor yang dipertimbangkan oleh pihak sekolah sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Sepertinya perlu dilakukan

perencanaan, implementasi, dan evaluasi ulang terhadap kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang berencana menerapkan kurikulum merdeka, penting untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan, apakah akan mempermudah praktik pengajaran guru dan pembelajaran siswa, atau sebaliknya (Almarisi, 2023).

Perubahan tersebut menyebabkan para pendidik dan setiap satuan pendidikan harus bekerja ekstra mewujudkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan program yang dimiliki. Guru yang mengemban tugas sebagai pendidik dituntut harus bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman yang tengah berlangsung. Hal ini merupakan sebuah tantangan untuk guru dalam melaksanakan proses Pendidikan. Pada saat ini guru diharapkan untuk bisa mengubah cara mengajar mereka dari metode lama yang masih berfokus pada peserta didik yang hanya sebagai penerima menjadi peserta didik sebagai fokus utama dari kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung. Dengan begitu guru ideal dapat dibentuk agar kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia bisa terus meningkat dan dapat bersaing secara internasional.

Perkembangan kurikulum di Indonesia yang pesat juga membuat guru harus selalu berusaha mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru perlu secara cermat merencanakan upaya untuk meningkatkan peluang belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penerapan metode mengajar, strategi pembelajaran, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kinerja guru merupakan kualitas dari guru tersebut, sehingga guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai mutu yang baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran, dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan kinerja guru yang optimal perlu ditetapkan standar yang jelas,

agar dapat menjadi acuan bagi seluruh guru, kinerja guru akan tercipta jika guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran berbagai aspek yang berkaitan dengan input, proses dan juga outputnya (Pandipa, 2019).

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Dalam kinerja guru, guru dituntut untuk profesional dalam mengajar dan mempunyai wawasan keilmuan yang tinggi, terampil dan mempunyai kepribadian yang baik. Guru juga harus senantiasa ingin menambah ilmu pengetahuannya, Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi serta dapat mengimplementasikan standar-standar ketercapaian dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya kinerja guru dalam proses pendidikan. Baik dan buruk suatu pembelajaran, diduga karena kinerja guru yang baik ataupun kurang maksimal, dalam artian guru mempunyai peran penting dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Peran guru bukan hanya melakukan *transfer of knowledge* saja, namun guru juga bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswanya pada suatu perubahan perilaku pendewasaan dalam pengarahan untuk menentukan bahwa siswa tersebut dalam proses pembelajaran (Salfita, 2018). Sehingga akan mendapatkan mutu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan kebijakan kurikulum yaitu mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang lakukan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon, disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar Untuk kelas VII dan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX sehingga guru harus mampu menguasai 2 kurikulum tersebut dan mengakibatkan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi perubahan tersebut. Pada saat pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan

husus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, ada beberapa guru yang merasa sistem penilaian di kurikulum merdeka terlalu banyak dan penilaian di kurikulum merdeka lebih detail dan ada beberapa jenis rapor penilaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SMP sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas VII.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul **“Pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kinerja guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar
2. Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar
3. Adanya perubahan penilaian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti paparkan di atas, untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas maka Peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan fokus dari masalah ini, peneliti hanya membatasi masalah pada kurikulum merdeka belajar dan kinerja guru di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik kurikulum merdeka belajar di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa baik kinerja guru di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon?

3. Seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kinerja guru di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perubahan kurikulum Merdeka belajar di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui kinerja guru di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui seberapa besar perubahan kurikulum merdeka belajar di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian hakikatnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Guna menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah khususnya pada pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai informasi, masukan dan evaluasi dalam perubahan kurikulum merdeka belajar terhadap kinerja guru.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi pendidik untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah kinerja guru.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkuat literasi dalam penelitian selanjutnya dengan mengangkat permasalahan yang sama.

